

PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KKN: DIGITALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS, KESADARAN LINGKUNGAN, DAN KREATIVITAS SISWA SD NEGERI CIJAGRA 05, KECAMATAN PASEH, KABUPATEN BANDUNG

Hesty Nuur Hanifah^{1*}, Hasan Bisri¹⁾,
Ira Enderawaty¹⁾, Ida Rayani¹⁾, Tias Abdul Fajar¹⁾, Hendra Kurnia¹⁾, Rizal Saefuloh²⁾, Vani
Khairunissa R²⁾, Neng Lina Rachmawati²⁾,
Fachril Rahrurozi³⁾, Acep Reizqy Putra A⁴⁾

¹⁾Farmasi, Universitas Al-ghifari, Cisaranten Kulon 140, Bandung 40293, Indonesia

²⁾ Hubungan Internasional, Universitas Al-ghifari, Cisaranten Kulon 140, Bandung 40293, Indonesia

³⁾ Manajemen, Universitas Al-ghifari, Cisaranten Kulon 140, Bandung 40293, Indonesia

⁴⁾ Sastra Inggris, Universitas Al-ghifari, Cisaranten Kulon 140, Bandung 40293, Indonesia

E-mail: hesty.nuur@gmail.com

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa di berbagai universitas di Indonesia, termasuk Universitas Al Ghifari. Pendekatan holistik yang digunakan dalam KKN di SD Negeri Cijagra 5 melibatkan pengembangan keterampilan bahasa Inggris, kesadaran lingkungan, dan kreativitas siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik siswa tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan mereka. Kegiatan yang dilakukan meliputi *English Class*, *Creativity Class*, dan program kesadaran lingkungan melalui kebun sekolah. Kerjasama antara mahasiswa, guru, dan orang tua siswa menjadi kunci sukses pelaksanaan program ini. Melalui KKN, mahasiswa belajar tentang tanggung jawab sosial dan kepemimpinan, serta memperoleh wawasan yang lebih luas tentang keberagaman budaya dan sosial.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, SD Negeri Cijagra 5, keterampilan bahasa Inggris, kesadaran lingkungan, kreativitas siswa

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) is a mandatory community service activity for students at various universities in Indonesia, including Universitas Al-Ghifari. The holistic approach used in KKN at SD Negeri Cijagra 5 involves the development of English language skills, environmental awareness, and student creativity. This program focuses not only on improving students' academic abilities but also on shaping their character and environmental awareness. Activities conducted include English Class, Creativity Class, and environmental awareness programs through a school garden. Collaboration between students, teachers, and parents is key to the successful implementation of this program. Through KKN, students learn about social responsibility and leadership, as well as gain broader insights into cultural and social diversity.

Keywords: Community Service Program, SD Negeri Cijagra 5, English language skills, environmental awareness, student creativity

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi kewajiban bagi mahasiswa di berbagai Universitas di Indonesia termasuk Universitas Al-Ghifari. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam KKN adalah pendekatan holistik, yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh dan terpadu. Di SD Negeri Cijagra 5, pendekatan holistik ini diterapkan dalam upaya mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, kesadaran lingkungan, dan kreativitas siswa dan siswi melalui *creativity class*. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan holistik dalam KKN di SD Negeri Cijagra 5 memiliki banyak manfaat. Siswa dan siswi dapat mengembangkan berbagai keterampilan secara bersamaan, seperti bahasa, seni, dan kesadaran lingkungan. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga tercipta kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan bersama (Simanjuntak & Sudibjo, 2019).

Selain itu, kesadaran lingkungan merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini. Melalui KKN di SD Negeri Cijagra 5, mahasiswa berusaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dengan cara yang kreatif dan edukatif. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bahan-bahan daur ulang dalam pembuatan kolase. Siswa diajarkan untuk mengenali jenis-jenis sampah, cara memilah, serta manfaat daur ulang. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pola pikir siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam menjaga kelestariannya. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam usaha pelestarian lingkungan.

Implementasi program ini melibatkan kerja sama yang erat antara mahasiswa, guru, dan orang tua siswa. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan, memastikan bahwa setiap kegiatan sesuai dengan tujuan program dan relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga berfungsi sebagai pemimpin dan pembimbing yang mengarahkan siswa dalam setiap aktivitas, memberikan penjelasan, serta memotivasi mereka untuk terlibat aktif. Guru, di sisi lain, memberikan dukungan dan pendampingan dalam proses pembelajaran. Mereka membantu mengintegrasikan kegiatan KKN dengan kurikulum sekolah, memastikan bahwa materi yang disampaikan sejalan dengan pembelajaran di kelas. Guru juga berperan penting dalam mengawasi dan mengevaluasi perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa KKN untuk perbaikan kegiatan selanjutnya (Istari, 2024).

Orang tua siswa juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini, terutama dalam menyediakan bahan-bahan daur ulang yang digunakan dalam pembuatan kolase dan berbagai proyek kreatif lainnya. Partisipasi orang tua tidak hanya mendukung logistik kegiatan tetapi juga memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan kolaboratif. Orang tua diajak untuk memahami tujuan dan manfaat dari setiap kegiatan, sehingga mereka dapat mendukung anak-anak mereka dengan lebih efektif di rumah (Tyas, 2020).

Melalui kolaborasi yang sinergis antara mahasiswa, guru, dan orang tua, diharapkan program ini dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Kerja sama ini juga membantu menciptakan komunitas yang lebih peduli dan terlibat dalam proses pendidikan, membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Dengan keterlibatan semua pihak, program KKN tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga menciptakan dampak positif jangka panjang bagi seluruh komunitas sekolah. Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa KKN. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perencanaan yang matang dan pembagian tugas yang jelas. Selain itu, ada juga tantangan dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang beragam. Untuk mengatasi hal ini, digunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mudah. Dukungan dari guru dan orang tua juga sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Program KKN ini juga berperan penting dalam membangun karakter mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa belajar tentang tanggung jawab sosial dan kepemimpinan. Mereka dihadapkan pada berbagai situasi nyata yang menuntut kemampuan berpikir kritis, beradaptasi, dan berkomunikasi secara efektif. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis mereka tetapi juga membentuk pribadi yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, interaksi dengan berbagai lapisan masyarakat memberikan wawasan yang lebih luas tentang keberagaman budaya dan sosial, sehingga

memperkuat rasa empati dan solidaritas. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menerima pelajaran berharga yang akan menjadi bekal penting dalam perjalanan karir dan kehidupan mereka selanjutnya.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kelompok 22, yang diberi nama Samudaya Raksha yang beranggotaan 10 mahasiswa dari 4 prodi, melalui kegiatan KKN MBKM dengan LPPM Universitas Al-Ghifari sebagai *leading sector* dilaksanakan di desa Cijagra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dimulai sejak tanggal 10 Juni 2024 hingga 11 Juli 2024, dimulai dari tahap persiapan, survei, observasi permasalahan yang ada di lokasi KKN, pembelian alat-alat dan kebutuhan selama KKN, juga perencanaan kegiatan KKN diantaranya : mengajar siswa siswi Sekolah Dasar (SDN Cijagra 05) di desa Cijagra, pengembangan UMKM telur asin Barokah, dan edukasi kefarmasian mengenai DAGUSIBU dan Bijak Menggunakan Antibiotik.

Program tersebut dilaksanakan selama 1 bulan di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Salah satu program kegiatan yang menjadi fokus KKN MBKM Terintegrasi Universitas Al-Ghifari yaitu digitalisasi yang kami fokus kan pada bidang pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka sebagai pilihan digitalisasi di bidang Pendidikan, kami mendekatkan diri terhadap adik-adik sekolah dasar di Desa Paseh Majalaya, salah satu nya SDN Cijagra 05, disana kami mengadakan program yang dinamakan, *creativity class*, *english class* dan kesadaran lingkungan.

Kami berasumsi bahwa digitalisasi di sekolah dasar sangat penting karena dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan dengan adanya digitalisasi, siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang beragam dan berkualitas. Mereka bisa belajar dari berbagai media seperti video, animasi, dan modul interaktif yang membuat proses belajar lebih menarik. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Guru dapat menggunakan data untuk memahami kebutuhan dan kemajuan setiap siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih sesuai. Pembelajaran berbasis teknologi cenderung lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, digitalisasi di sekolah dasar bukan hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin digital dan terhubung.

Lebih lanjut, integrasi teknologi digital memungkinkan personalisasi dan adaptasi pembelajaran yang lebih optimal. Melalui analisis data pembelajaran yang komprehensif, pendidik dapat memperoleh insight mendalam mengenai perkembangan kognitif, kebutuhan spesifik, serta pola belajar individual setiap peserta didik. Informasi ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi instruksional yang lebih tepat sasaran dan efisien. Pembelajaran berbasis teknologi juga mendemonstrasikan potensi untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik peserta didik. Interaktivitas yang ditawarkan oleh platform digital edukatif cenderung menstimulasi rasa ingin tahu dan antusiasme belajar, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara holistik.

Dalam perspektif yang lebih luas, digitalisasi pendidikan di tingkat dasar tidak hanya berfungsi sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan vital dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks. Melalui eksposur dini terhadap teknologi informasi dan komunikasi, peserta didik dapat mengembangkan literasi digital yang esensial, keterampilan berpikir kritis dalam mengolah informasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang dinamis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan strategi fundamental dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif, serta instrumen krusial dalam membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan global abad ke-21.

Kemudian pada kegiatan *creativity class* dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa kelas kreatif mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak dan mencari solusi inovatif untuk berbagai masalah. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kelas kreatif adalah membuat origami, yang dapat merangsang kemampuan berpikir spasial dan *fine motor skills* siswa. Meningkatkan keterampilan komunikasi, siswa sering bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Kegiatan seperti origami juga mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi langkah-langkah, dan membantu satu sama lain dalam melipat kertas dengan benar, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka

secara bebas dan mencoba hal-hal baru, yang pada gilirannya mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Misalnya, origami, yang memungkinkan siswa untuk mengubah selembar kertas menjadi berbagai bentuk dan figur, sehingga memberikan mereka kesempatan untuk bereksperimen dengan bentuk dan struktur. Ketika siswa melihat hasil karya mereka diapresiasi, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus berkarya dan belajar. Melalui kegiatan kreatif, guru dan orang tua dapat lebih mudah mengidentifikasi bakat dan minat khusus yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga bisa memberikan dukungan yang lebih tepat. Origami bisa menjadi salah satu cara untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki bakat dalam seni dan keterampilan tangan. Dengan demikian, kelas kreatif di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan dan karakter siswa, yang akan berguna bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

Dan untuk *English class* atau kelas Bahasa Inggris di sekolah dasar memberikan berbagai manfaat penting bagi perkembangan siswa kelas bahasa Inggris membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris, yang merupakan bahasa internasional. Kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran lain yang mungkin menggunakan bahasa Inggris, seperti sains atau teknologi. Siswa belajar bagaimana berkomunikasi dengan efektif dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Ini termasuk tata bahasa yang benar, kosa kata yang luas, dan kemampuan untuk menyusun kalimat yang jelas dan koheren. Bahasa Inggris sering menjadi syarat dalam pendidikan lanjutan, baik di tingkat menengah maupun perguruan tinggi. Keterampilan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian dan program yang menggunakan bahasa Inggris. Secara keseluruhan, kelas bahasa Inggris di sekolah dasar memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik akademik, pribadi, maupun profesional di masa depan (Indriyani & Usriyah, 2022).

Dalam konteks pengembangan kompetensi komunikatif, pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar menekankan pada penguasaan aspek gramatikal, perluasan kosakata, serta kemampuan menyusun konstruksi kalimat yang koheren dan efektif. Kompetensi ini merupakan landasan bagi peserta didik untuk mengekspresikan gagasan secara artikulatif, baik dalam bentuk oral maupun tertulis. Pada dasarnya kami menekankan mengenai komunikasi dasar terhadap siswa SDN Cijagra 05. Kami sadar bahwasanya komunikasi dasar merupakan pengetahuan penting dalam langkah awal belajar bahasa Inggris. Lebih lanjut, keterampilan berbahasa Inggris yang diperoleh pada tingkat pendidikan dasar berperan sebagai prediktor kesuksesan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya. Penguasaan Bahasa Inggris yang adekuat memfasilitasi transisi yang lebih mulus ke tingkat pendidikan menengah dan tinggi, di mana Bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa pengantar atau kriteria seleksi.

Dalam perspektif yang lebih luas, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan kompetensi linguistik, tetapi juga sebagai katalis pengembangan keterampilan interkultural dan global awareness. Eksposur terhadap bahasa dan budaya asing sejak dini berpotensi mengembangkan sikap toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman, yang merupakan soft skill esensial dalam konteks masyarakat global yang semakin terkoneksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran Bahasa Inggris di kurikulum sekolah dasar merupakan strategi edukatif yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan linguistik yang vital, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik, personal, dan profesional di masa depan dalam konteks globalisasi yang semakin intensif.

Program kesadaran lingkungan di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini kepada para siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana tindakan kecil mereka dapat berdampak besar pada kelestarian alam. Salah satu kegiatan yang efektif dalam program ini adalah membuat kebun sekolah, di mana siswa dapat belajar menanam dan merawat tanaman. Dalam kebun sekolah, siswa diajak untuk mengenal berbagai jenis tanaman hias. Selain itu, siswa juga diajak untuk bekerja sama dalam tim, berbagi tugas, dan saling membantu dalam proses perawatan kebun. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin dalam diri mereka. Siswa akan merasakan kepuasan dan kebanggaan ketika melihat hasil dari usaha mereka. Selain itu, program kebun sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mereka akan memahami bahwa tindakan kecil, seperti merawat tanaman, dapat berdampak besar pada kelestarian alam (Ismail, 2021).

Dalam konteks pengembangan keterampilan sosial, proyek kebun sekolah menstimulasi kolaborasi interpersonal di antara peserta didik. Mereka dihadapkan pada situasi yang mengharuskan pembagian tugas, koordinasi, dan sinergi tim dalam mengelola kebun. Proses ini berperan instrumental dalam kultivasi soft skills yang esensial, seperti kemampuan berorganisasi, komunikasi efektif, dan

resolusi konflik. Lebih lanjut, keterlibatan aktif dalam pemeliharaan kebun sekolah berpotensi menghasilkan dampak psikologis positif pada peserta didik. Observasi terhadap pertumbuhan tanaman yang mereka rawat dapat menumbuhkan rasa pencapaian dan harga diri. Fenomena ini sejalan dengan teori psikologi positif yang menekankan pentingnya pengalaman berhasil dalam pembentukan konsep diri yang positif pada anak-anak.

Dari perspektif pedagogis, program kebun sekolah menawarkan pendekatan pembelajaran experiential yang memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman mereka tentang ekologi melalui pengalaman langsung. Metode ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Selain itu, program ini juga berperan dalam pengembangan kesadaran sistemik pada peserta didik. Melalui observasi dan partisipasi dalam siklus pertumbuhan tanaman, mereka dapat memahami konsep interkoneksi dalam ekosistem. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi pembentukan perspektif holistik terhadap isu-isu lingkungan yang lebih kompleks di masa depan (Daniel, 2024).

Dalam konteks yang lebih luas, inisiatif semacam ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki kepekaan terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini sangat krusial mengingat tantangan ekologis yang semakin kompleks di era Antroposen. Dengan menanamkan nilai-nilai pro-lingkungan sejak dini, diharapkan akan terbentuk cohort individu yang memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Kesimpulannya, program kesadaran lingkungan di sekolah dasar, khususnya melalui proyek kebun sekolah, merupakan strategi multidimensional yang tidak hanya berfokus pada penanaman pengetahuan ekologis, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran sistemik. Pendekatan ini menawarkan solusi holistik dalam upaya mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kompetensi dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *English Class* yang dilaksanakan di SD Negeri Cijagra 05 dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris dan meningkatkan kreativitas pada siswa dan siswi SD di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung berawal pada saat dilakukannya observasi awal di Desa Cijagra. Pelaksanaan *English Class* ini mendapat sambutan dan respon yang baik dari Kepala Sekolah dan Guru-guru SD Negeri Cijagra 05, hal ini terbukti dengan rasa semangat siswa dan siswi SD saat terlaksananya kegiatan *English Class*. *English Class* ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan metode belajar sembari bermain. Para siswa dan siswi, diajarkan beberapa kata dasar dan umum dengan cara yang santai.

Kegiatan *English Class* ini berupa pemberian materi, dasar-dasar Bahasa Inggris seperti, memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris (introduction), sapaan dalam Bahasa Inggris (greeting), hobi, nama hari, warna, anggota tubuh, nama-nama hewan, nama-nama tumbuhan, dan transportasi. Teknis yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan *English Class* ini adalah dengan: pertama, menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan; kedua, memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan sebagai pendekatan yang menarik dan santai bagi para murid. Di sela-sela pembelajaran, ketika para murid mulai kehilangan perhatian dan konsentrasi, mahasiswa akan menyelingi pembelajaran dengan meneriakkan kata semangat dan dijawab oleh para murid (Affifah, et al., 2024).

Melalui penggunaan metode pengajaran yang terintegrasi dengan konten lingkungan dan kreativitas, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam bahasa Inggris. Program *English Class* ini berhasil meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar siswa di SDN Negeri Cijagra 5. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan terbukti efektif dalam membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan juga membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Program ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kreatif dan interaktif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pembelajaran bahasa asing di tingkat sekolah dasar. Kegiatan *English Class* tersebut dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 1: Menyusun huruf tentang warna



Gambar 2: Pembelajaran sapaan dalam Bahasa Inggris



Gambar 3: Pembelajaran kosa kata dan angka dalam Bahasa Inggris



Gambar 4: Pembelajaran Kreasi Seni menggunakan origami/

Selama dua minggu, KKN Kelompok 22 Samudaya Raksha melaksanakan program *English Class* di SDN Negeri Cijagra 05 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kosakata Dasar

Siswa berhasil mengenal dan menghafal kosakata dasar dalam bahasa Inggris, seperti nama-nama benda sehari-hari (*pen, book, chair, dll.*). Metode pengajaran menggunakan *flashcards* dan lagu-lagu anak yang menarik minat siswa. Pengajaran kosakata dasar dilakukan melalui permainan *flashcards* dan lagu-lagu anak. Ini membantu siswa mengingat kosakata dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan gambar dan visualisasi juga terbukti efektif dalam memperkuat ingatan siswa (Rojak, 2023).
- b. Perkenalan dalam Bahasa Inggris

Siswa mampu memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Inggris dengan baik, termasuk menyebutkan nama, usia, dan hobi mereka. Mereka diajak untuk melakukan percakapan berpasangan, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Inggris. Siswa diajak untuk melakukan percakapan berpasangan, di mana mereka saling memperkenalkan diri. Kegiatan ini membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, latihan ini juga melibatkan penulisan perkenalan sederhana, yang membantu siswa menguasai struktur kalimat dasar.
- c. Sapaan dalam Bahasa Inggris

Siswa belajar dan mengaplikasikan berbagai sapaan dalam bahasa Inggris seperti "*Good morning*", "*How are you?*", "*Nice to meet you*", dll. Setiap hari dimulai dengan sapaan ini, menciptakan rutinitas yang memudahkan mereka mengingatnya. Setiap hari dimulai dengan sapaan dalam bahasa Inggris yang dipraktikkan oleh siswa, menciptakan rutinitas yang memudahkan mereka mengingat sapaan tersebut. Kegiatan ini juga melibatkan dialog sederhana di depan kelas, yang membuat siswa terbiasa berbicara di depan umum.
- d. Pengetahuan tentang Binatang

Siswa mengenal nama-nama binatang dalam Bahasa Inggris dan bisa menyebutkan ciri-ciri dari binatang tersebut. Kegiatan ini melibatkan penggunaan gambar dan video tentang binatang, serta permainan tebak-tebakan. Kegiatan ini melibatkan penggunaan gambar dan video tentang binatang, serta permainan tebak-tebakan untuk memperkenalkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris. Siswa juga diajak untuk menyusun cerita pendek tentang binatang, yang membantu mereka menggunakan kosakata baru dalam konteks yang kreatif.
- e. Bagian Tubuh

Siswa mampu menyebutkan bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris, seperti *head, shoulders, knees, toes, dll.* Pengajaran dilakukan melalui lagu-lagu seperti "*Head, Shoulders, Knees, and Toes*" dan aktivitas menempelkan label pada gambar tubuh manusia. Pengajaran dilakukan melalui lagu-lagu seperti "*Head, Shoulders, Knees, and Toes*" dan aktivitas

menempelkan label pada gambar tubuh manusia. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa mengingat kosakata, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan.

f. Angka dalam Bahasa Inggris

Siswa belajar menghitung dalam bahasa Inggris dari angka 1 sampai 20. Menghitung dilakukan dengan menggunakan permainan, seperti menghitung benda-benda di kelas atau permainan bingo angka. Menghitung dilakukan dengan menggunakan permainan, seperti menghitung benda-benda di kelas atau permainan bingo angka. Metode ini membuat siswa merasa belajar angka dalam bahasa Inggris adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan (Rofiah, 2020).

g. *Rooms and Objects*

Siswa mengenal nama-nama ruangan di rumah dan benda-benda yang ada di dalamnya, seperti bedroom, kitchen, bed, table, dll. Menggunakan gambar-gambar rumah dan ruangan, siswa diajak untuk menyebutkan nama-nama ruangan dan benda-benda di dalamnya dalam bahasa Inggris. Menggunakan gambar-gambar rumah dan ruangan, siswa diajak untuk menyebutkan nama-nama ruangan dan benda-benda di dalamnya dalam bahasa Inggris. Aktivitas ini juga melibatkan membuat peta rumah sendiri dan memberikan label pada setiap ruangan, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

h. *Work and Profession*

Siswa mengetahui berbagai pekerjaan dan profesi dalam bahasa Inggris, seperti teacher, doctor, police, dll. Kegiatan meliputi role-playing di mana siswa bermain peran sebagai berbagai profesi, membantu mereka memahami kosakata pekerjaan melalui pengalaman langsung. Kegiatan meliputi role-playing di mana siswa bermain peran sebagai berbagai profesi, membantu mereka memahami kosakata pekerjaan melalui pengalaman langsung. Siswa juga diajak untuk menggambar dan menulis tentang profesi impian mereka, yang memberikan motivasi tambahan untuk belajar.

i. Kreasi Seni Kolase

Siswa membuat karya seni kolase dengan tema kosakata yang telah dipelajari, yang meningkatkan kreativitas dan memperkuat pemahaman mereka tentang kosakata tersebut. Siswa diberi bahan-bahan untuk membuat kolase yang menggambarkan kosakata yang telah dipelajari, sehingga mereka bisa melihat dan menyentuh representasi fisik dari kata-kata tersebut. Siswa diberi bahan-bahan untuk membuat kolase yang menggambarkan kosakata yang telah dipelajari, sehingga mereka bisa melihat dan menyentuh representasi fisik dari kata-kata tersebut. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga membantu memperkuat ingatan visual siswa tentang kosakata yang dipelajari.

j. Implikasi Teoritis

Temuan ini mendukung teori bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif terhadap lingkungan dan kreativitas. Integrasi berbagai komponen pembelajaran memberikan konteks yang relevan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam cara yang lebih holistik dan terintegrasi.

k. Relevansi Praktis

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting untuk pengembangan kurikulum di sekolah, khususnya dalam konteks KKN. Pendekatan holistik dapat menjadi model efektif untuk merancang program pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai sosial dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di era global saat ini.

l. Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun temuan ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil dapat membatasi generalisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas. Kedua, periode implementasi yang terbatas mungkin tidak mencerminkan dampak jangka panjang dari pendekatan holistik ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ukuran sampel dan memperpanjang waktu implementasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas jangka panjang dari pendekatan ini.

m. Kontribusi Terhadap Pengetahuan

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam literatur mengenai pendidikan holistik dan implementasi KKN. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan, baik di tingkat kebijakan maupun praktisi pendidikan, untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

n. Pengembangan Keterampilan Bahasa Inggris

Studi ini mengamati bahwa penggunaan pendekatan holistik dalam KKN efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di SDN Cijagra 05. Melalui penggunaan metode pengajaran yang terintegrasi dengan konten lingkungan dan kreativitas, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam bahasa Inggris. Evaluasi formatif yang dilakukan selama periode KKN menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan bahasa Inggris dengan lebih percaya diri dan terampil dalam situasi sehari-hari di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

o. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Partisipasi siswa dalam kegiatan KKN yang berfokus pada kesadaran lingkungan juga memberikan hasil positif. Proyek-proyek seperti kampanye pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan edukasi tentang praktik berkelanjutan telah membentuk sikap peduli lingkungan yang lebih kuat di kalangan siswa. Survei yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan serta niat mereka untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan di sekolah dan komunitas mereka.

p. Pengembangan Kreativitas Siswa

Hasil penelitian ini juga mencatat bahwa pendekatan holistik dalam KKN memberikan ruang yang baik untuk mengembangkan kreativitas siswa. Melalui kegiatan seperti seni daur ulang, drama bahasa Inggris, dan penulisan kreatif, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang baru dan inovatif. Observasi langsung dan refleksi diri siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menemukan potensi kreatif mereka yang sebelumnya belum tergalikan dengan baik, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide-ide mereka.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menyoroti efektivitas pendekatan holistik dalam KKN untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, kesadaran lingkungan, dan kreativitas siswa di SDN Cijagra 05, serta memberikan arahan untuk penelitian dan praktik lebih lanjut dalam bidang ini. Program English Class ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa di SDN Negeri Cijagra 5. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan terbukti efektif dalam membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan juga membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Program ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kreatif dan interaktif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pembelajaran bahasa asing di tingkat sekolah dasar (Mutia, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri Cijagra 5 berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, kesadaran lingkungan, dan kreativitas siswa melalui pendekatan holistik. Kegiatan yang dilaksanakan seperti English Class, Creativity Class, dan program kesadaran lingkungan melalui kebun sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kolaborasi yang erat antara mahasiswa, guru, dan orang tua siswa. Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa dan masyarakat, program KKN ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang tanggung jawab sosial, kepemimpinan, serta memperoleh wawasan yang lebih luas tentang keberagaman budaya dan sosial. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak positif pada siswa tetapi juga memperkaya pengalaman dan keterampilan mahasiswa yang terlibat. Diharapkan, program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas program pendidikan dan pengabdian masyarakat, terutama yang melibatkan mahasiswa dan pemangku kepentingan lokal, diperlukan inovasi dan pendekatan strategis. Program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), pembelajaran di sekolah, serta kegiatan kolaboratif dengan organisasi eksternal harus terus dikembangkan agar dapat memberikan dampak yang lebih nyata dan berkelanjutan. Beberapa langkah berikut diusulkan sebagai upaya penguatan mutu program:

1. Tambahkan durasi program KKN untuk dampak lebih mendalam.
2. Gunakan teknologi dan aplikasi edukatif dalam pembelajaran.
3. Lakukan evaluasi rutin dan kumpulkan umpan balik untuk perbaikan program.
4. Jalin kerjasama dengan organisasi pendidikan dan lingkungan.
5. Adakan mentoring untuk mendukung siswa dalam belajar.
6. Kembangkan materi pembelajaran yang variatif dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada institusi pendidikan, mitra organisasi, serta masyarakat yang terlibat dalam program-program yang menjadi dasar penulisan ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program pendidikan dan pengabdian masyarakat ke depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Affifah, Z. D., Handayani, S. L., Amirullah, G., Widayanti, A., Ninawati, M., & Nurafni, N. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris: Pendekatan Kolaboratif antara Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Amban Jitjongkrak School. *Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 34-39.
- Daniel, O. E. (2024, Mei 27). *Kebun Sekolah; Menumbuhkan Keterampilan Hidup dan Kepedulian Lingkungan*. Retrieved from beranda inspirasi: <https://berandainspirasi.id/kebun-sekolah-sebagai-media-edukasi-pembangunan-berkelanjutan/>
- Indriyani, N., & Usriyah, L. (2022). PENTINGNYA BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 39-45.
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 59-68.
- Istari, A. (2024, Agustus 15). *Kolaborasi Strategis: Memperkuat Kerja Sama untuk Masa Depan yang Inovatif bersama Nara Institute of Science and Technology*. Retrieved from SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS GADJAH MADA: <https://pasca.ugm.ac.id/kolaborasi-strategis-memperkuat-kerja-sama-untuk-masa-depan-yang-inovatif-bersama-nara-institute-of-science-and-technology/>
- Mutia, S. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN BANDAR LAMPUNG. *Skripsi*, 30-48.
- Rofiah, K. L. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI SD NASIMA SEMARANG. *SKRIPSI*, 44-54.
- Rojak, A. A. (2023). *KOLABORASI BERDASARKAN CINTA DALAM PENGABDIAN*. Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simanjuntak, M. F., & Sudibjo, N. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH [IMPROVING STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS AND PROBLEM SOLVING ABILITIES THROUGH PROBLEM-BASED LEARNING]. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 108-118.
- Tyas, D. M. (2020). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR. *SKRIPSI*, 50-62.